

KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS BERTEMA BENCANA SULAWESI TENGAH (SULTENG) PADA SISWA KELAS V SDN BULURI PALU

Rani Fardani

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Alkhairaat Palu
rani_unisa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas V SDN Buluri Palu dalam menentukan gagasan pokok pada pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah (Sulawesi Tengah), (2) Bagaimana kemampuan siswa secara kreatif dalam menggunakan pilihan kata/ diksi yang tepat pada pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah, (3) Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah semua siswa kelas V di SDN Buluri sebanyak 29 siswa. Berdasarkan analisis, hasil menunjukkan bahwa, (1) Dalam menentukan gagasan pokok puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah, siswa kelas V dikatakan mampu, karena dari 29 siswa diperoleh kualifikasi sangat tepat yakni 3 siswa (10,34%), kualifikasi tepat 23 siswa (79,32%), kualifikasi kurang tepat (0%), kualifikasi tidak tepat 3 siswa (10,34%). (2) Dalam aspek menggunakan pilihan kata/ diksi, siswa kelas V dikatakan tidak mampu, karena dari 29 siswa diperoleh kualifikasi sangat tepat yakni 3 siswa (10,34%), kualifikasi tepat 7 siswa (24,14%), kualifikasi kurang tepat 8 siswa (27,59%), kualifikasi tidak tepat 11 siswa (37,93%), (3) Secara umum dapat dijelaskan bahwa siswa kelas V belum mampu menulis puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan siswa kelas V, dari 29 siswa, 5 siswa (17,24%) mampu menulis puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah, sedangkan 24 siswa (82,76%) tidak dapat menulis puisi bebas bertema bencana Sulawesi Tengah.

Kata kunci: Menulis, Puisi bebas, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) How is the ability of fifth-grade students at Elementary School in Buluri Palu to determine the main ideas of making poetry about Central Sulawesi disaster (Central Sulawesi), (2) How is the ability of students to use the right choice of words/ diction based on the creativity of the Central Sulawesi disaster theme, (3) How is the ability of students in learning to write free poetry with the theme of Central Sulawesi disaster. The method used in this study was descriptive qualitative, with the subject of the study were all of the fifth-grade students in Buluri Elementary School consisted of 29 students. Based on the analysis, the results showed that, (1) In determining the poetry main ideas with the Central Sulawesi disaster theme, fifth-grade students were said to be capable, because of the 29 students obtained very precise qualifications of 3 students (10.34%), 23 students were qualified correctly (79.32%), the qualifications are not quite right (0%), the qualifications are not exactly 3 students (10.34%). (2) In the aspect of using word/ diction, fifth-grade students are said to be unable, because of the 29 students who received very precise qualifications 3 students (10.34%), the right qualifications were 7 students (24.14%), the qualifications were not exactly 8 students (27.59%), improper qualifications were 11 students (37.93%). (3) Generally, this study can be described that fifth-grade students have not been able to write free poetry with the theme of the Central Sulawesi disaster. This is evidenced by the acquisition of fifth-grade students, from 29 students, 5 students (17.24%) were able to write poetry with the theme of Central Sulawesi disaster, while 24 students (82.76%) were unable to write poetry with the theme of Central Sulawesi disaster.

Keywords: Writing, Free Poetry, Student

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif yang harus dimiliki siswa, karena dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis, seseorang dapat menulis hal apa saja, baik menulis artikel, menulis novel, menulis cerpen, atau menulis puisi. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, namun harus melalui latihan dan praktek yang teratur, sehingga Henry Guntur Tarigan (2008) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang-orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis.

Menurut Tampubolon (2007), kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Senada dengan Anggiat dan Sri (2001), kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil, atau kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan kemampuan siswa maka dapat diartikan kemampuan siswa adalah kesanggupan siswa melakukan sesuatu hingga mencapai keberhasilan.

Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, keberhasilan siswa dalam menulis tidak lepas dari proses pembelajaran yang merupakan proses bertahap dan terstruktur melalui pengalaman belajar langsung siswa. Pembelajaran merupakan proses terarah yang diberikan guru terhadap peserta didik agar dapat terjadi proses transfer ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Hamdani (2011), "Pembelajaran adalah

upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar-siswa." Lebih lanjut lagi, Sudarsosno (2000) berpendapat bahwa "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, terkhusus Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman, dan menggunakan pilihan kata yang tepat pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng ini adalah siswa dapat menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman, dan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat sehingga menjadi puisi yang utuh.

Menurut Djojoseuroto (2006), puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia. Puisi juga dapat mengekspresikan pikiran yang dapat membangkitkan perasaan yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang dapat direkam dan diekspresikan dan dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Sesuai juga dengan pendapat Pradopo (2007) yang menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Jadi, puisi pada dasarnya merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan yang kongkret dan bersifat artistik/estetis/bernilai seni keindahan yang berasal dari pikiran manusia tercipta karena emosional penyairnya yang dituangkan dalam kekuatan bahasa.

Menulis puisi adalah salah satu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya melalui tulisan. Bahasa yang digunakan dalam menulis puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Jabrohim (2009) berpendapat bahwa "menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang intelektual, yakni kegiatan yang

menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya.” Kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat, sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak selalu benar karena bakat yang tidak dilatih juga akan hilang. Menulis puisi hanya perlu rajin belajar dan terus berlatih agar terampil dalam menulis puisi sehingga akan terasah kemampuan siswa.

Sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis puisi bebas, maka dapat dideskripsikan bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, dan rima (Waluyo, 2002), atau dengan kata lain puisi bebas adalah puisi tanpa ikatan dari aturan-aturan pembuatan puisi contohnya puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail dan sebagainya. Disambung pula oleh Waluyo (2002) bahwa ciri-ciri puisi bebas adalah: (1) bentuknya bebas, tetapi mengutamakan ekspresi jiwa, (2) penulisannya cenderung eksperimen, (3) tata tulisnya (tipografi) tidak mendukung keindahan, tetapi juga membantu imajinasi, (4) setiap kata atau bunyi diusahakan mendukung makna, membangkitkan imajinasi dan bernilai estetis.

Demikian halnya pada siswa kelas V di SDN Buluri Palu, kemampuan menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng masih kurang dan belum mampu dilakukan. Dengan melihat kenyataan tersebut, penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana sulawesi tengah (Sulteng).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng di SDN Buluri Palu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Buluri Palu yang berjumlah 29 orang. Laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 19 orang.

Data dikumpulkan melalui teknik:

a. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati keadaan siswa kelas V SDN Buluri Palu dalam menulis puisi, dengan memperhatikan indikator yang ditentukan. Adapun indikator dimaksud yaitu: (1) mampu menentukan gagasan pokok puisi, (2) mampu menentukan pilihan kata, dan (3) mampu merangkai kata dalam puisi sehingga menjadi puisi yang utuh.

b. Tes Kemampuan

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng.

Adapun cara menilai puisi menurut Zaini Machmoed (dalam Nurgiyantoro, 2009), yakni menggunakan penilaian dengan berpedoman pada indikator-indikator dalam membuat puisi. Indikator- indikator yang dimaksud antara lain: (1) menentukan gagasan pokok puisi, (2) menentukan pilihan kata, (3) merangkai kata sehingga menjadi puisi yang utuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Aspek yang dinilai.

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Menentukan gagasan pokok puisi. a. Sangat tepat (4) b. Tepat (3) c. Kurang tepat (2) d. Tidak tepat (1)	a. skor 4= apabila gagasan pokok yang ditentukan sesuai dengan tema bencana Sulteng dan menyebutkan dengan jelas judul puisi yang berhubungan dengan tema. b. skor 3= apabila gagasan pokok yang ditentukan sesuai dengan tema bencana Sulteng, tapi tidak menyebutkan dengan jelas judul puisi yang berhubungan dengan tema. c. skor 2= apabila gagasan pokok yang ditentukan berhubungan dengan tema bencana Sulteng, tapi bukan tema bencana Sulteng.

		d. skor 1= apabila gagasan pokok yang ditentukan tidak berhubungan dengan tema bencana Sulteng atau tidak menentukan judul puisi.
2	Menentukan pilihan kata dalam membuat puisi.	a. skor 8 = apabila diksi yang ditentukan berhubungan dengan tema dan judul puisi, serta diksi yang ditentukan minimal 8-10 diksi. b. skor 7 = apabila diksi yang ditentukan berhubungan dengan tema dan judul puisi, serta diksi yang ditentukan minimal 5-7 diksi. c. skor 6 = apabila diksi yang ditentukan berhubungan dengan tema dan judul puisi, serta pilihan kata minimal 2-4 diksi. d. skor 5 = tidak menentukan diksi.
	a. Sangat tepat (8) b. Tepat (7) c. Kurang tepat (6) d. Tidak tepat (5)	
3	Mampu merangkai kata-kata sehingga menjadi sebuah puisi.	a. skor 4= memiliki kesesuaian antara larik satu dengan larik yang lain, penggunaan huruf kapital benar, penulisan singkatan benar, penulisan kata depan dan kata hubung benar. b. skor 3= memiliki kesesuaian antara larik satu dengan larik lain, penggunaan huruf kapital salah, penulisan singkatan benar, penulisan kata depan dan kata hubung benar. c. skor 2= memiliki kesesuaian antara larik satu dengan larik lain, penggunaan huruf kapital salah, penulisan singkatan salah, penulisan kata depan dan kata hubung salah. d. skor 1= tidak sesuai antara larik satu dengan larik lain, penggunaan huruf kapital
	a. Sangat baik (4) b. Baik (3) c. Kurang baik (2) d. Tidak baik (1)	

Setelah hasil pekerjaan setiap siswa dinilai, maka nilai siswa tersebut diklasifikasi sesuai tingkat kemampuan menggunakan pedoman di sekolah tempat meneliti. Kemampuan siswa diklasifikasikan ke dalam empat bagian, yaitu baik sekali, baik, cukup,

dan kurang. Siswa dikatakan mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 70%-100%, sedangkan dikatakan belum mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 0%-69% dengan nilai acuan patokan di bawah ini:

Tabel 2. Penilaian Acuan Patokan.

Nilai yang diperoleh	Interval persentase tingkat penguasaan	Ket.
90-100	90%-100%	Baik sekali
80-89	80%-89%	Baik
70-79	70%-79%	Cukup
0-69	0%-69%	Kurang

Keterangan:

- a. Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 90-100 atau termasuk dalam kualifikasi baik sekali yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 15 sampai 16 dari keempat aspek yang dinilai.
b. Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 80-89 atau termasuk dalam kualifikasi baik yaitu jika siswa tersebut

- mendapat jumlah skor 13 sampai 14 dari keempat aspek yang dinilai.
c. Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 70-79 atau termasuk dalam kualifikasi cukup yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 12 dari keempat aspek yang dinilai.
d. Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 0-69 atau termasuk dalam

Kemampuan Siswa dalam

kualifikasi kurang yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 4 sampai 11 dari keempat aspek yang dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa kelas V SDN Buluri dalam menentukan gagasan pokok puisi bertema bencana Sulteng, dengan indikator: skor 4 = apabila gagasan pokok yang ditentukan sesuai dengan tema bencana Sulteng dan menyebutkan dengan jelas judul puisi yang berhubungan dengan tema; skor 3= apabila gagasan pokok yang ditentukan

sesuai dengan tema bencana Sulteng, tapi tidak menyebutkan dengan jelas judul puisi yang berhubungan dengan tema; skor 2= apabila gagasan pokok yang ditentukan berhubungan dengan tema bencana Sulteng, tapi bukan tema tema bencana Sulteng; skor 1= apabila gagasan pokok yang ditentukan tidak berhubungan dengan tema bencana Sulteng atau tidak menentukan judul puisi. Adapun hasil uji kemampuan siswa kelas V SDN Buluri Palu dalam menentukan gagasan pokok puisi disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kemampuan Siswa dalam Menentukan Gagasan Pokok Puisi

No.	Nama Siswa	Skor	Predikat
1	Alen	1	Tidak Tepat
2	Andi Nuraeni	3	Tepat
3	Anum	3	Tepat
4	Cesya Afriani	3	Tepat
5	Fahri	3	Tepat
6	Febriansyah Ilham	3	Tepat
7	Ica Handayani	3	Tepat
8	Ira Lestari	3	Tepat
9	Keila	1	Tidak Tepat
10	Mivta Ayu	4	Sangat Tepat
11	Moh.Alfahri	3	Tepat
12	Moh Fajri Pratama	3	Tepat
13	Muh Azril	3	Tepat
14	Nabila Putri	3	Tepat
15	Nadia Olivia	3	Tepat
16	Nur Amanah	3	Tepat
17	Nur Aziza	3	Tepat
18	Ramdany	3	Tepat
19	Ridho	3	Tepat
20	Robi'ah Syafira	3	Tepat
21	Roni	3	Tepat
22	Selsiasari	3	Tepat
23	Siren	4	Sangat Tepat
24	Siti Alvian	3	Tepat
25	Siti Fanila	1	Tidak Tepat
26	Siti Kalsum	3	Tepat
27	Sri Ningsi	3	Tepat
28	Zahra Febrianti	4	Sangat Tepat
29	Aswad	3	Tepat

Tabel di atas tampak bahwa siswa mampu menentukan gagasan pokok puisi. Dari 29 siswa yang memperoleh kualifikasi sangat tepat 3 siswa (10,34%), kualifikasi tepat 23 siswa (79,32%), kualifikasi kurang

tepat tidak ada, kualifikasi tidak tepat 3 siswa (10,34%).

Kemampuan siswa menggunakan diksi berdasarkan kreatifitas ungkapan perasaan bertema bencana Sulteng, dengan indikator: skor 8= apabila diksi yang ditentukan

berhubungan dengan tema dan judul puisi, serta diksi yang ditentukan minimal 8-10 diksi; skor 7= apabila diksi yang ditentukan berhubungan dengan tema dan judul puisi, serta diksi yang ditentukan minimal 5-7 diksi; skor 6= apabila diksi yang ditentukan

berhubungan dengan tema dan judul puisi, serta pilihan kata minimal 2-4 diksi; skor 5= tidak menentukan diksi. Adapun hasil uji kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata/diksi puisi disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Diksi

No.	Nama Siswa	Skor	Predikat
1	Alen	8	Sangat Tepat
2	Andi Nuraeni	7	Tepat
3	Anum	5	Tidak Tepat
4	Cesya Afriani	7	Tepat
5	Fahri	6	Kurang Tepat
6	Febriansyah Ilham	6	Kurang Tepat
7	Ica Handayani	8	Sangat Tepat
8	Ira Lestari	5	Tidak Tepat
9	Keila	5	Tidak Tepat
10	Mivta Ayu	6	Kurang Tepat
11	Moh.Alfahri	6	Kurang Tepat
12	Moh Fajri Pratama	5	Tidak Tepat
13	Muh Azril	5	Tidak Tepat
14	Nabila Putri	5	Tidak Tepat
15	Nadia Olivia	7	Tepat
16	Nur Amanah	7	Tepat
17	Nur Aziza	8	Sangat Tepat
18	Ramdany	6	Kurang Tepat
19	Ridho	7	Tepat
20	Robi'ah Syafira	7	Tepat
21	Roni	7	Tepat
22	Selsiasari	6	Kurang Tepat
23	Siren	5	Tidak Tepat
24	Siti Alvian	5	Tidak Tepat
25	Siti Fanila	5	Tidak Tepat
26	Siti Kalsum	6	Kurang Tepat
27	Sri Ningsi	5	Tidak Tepat
28	Zahra Febrianti	6	Kurang Tepat
29	Aswad	5	Tidak Tepat

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa kelas V belum mampu menentukan pilihan kata. Hal ini dilihat dari 29 siswa yang memperoleh kualifikasi sangat tepat 3 siswa (10,34%), kualifikasi tepat 7 siswa (24,14%), kualifikasi kurang tepat 8 siswa (27,59%) dan kualifikasi tidak tepat 11 siswa (37,93%).

Kombinasi antara menentukan gagasan pokok dengan penggunaan diksi akan mempengaruhi siswa dalam merangkai kata, sehingga diperoleh hasil uji terhadap kemampuan merangkai kata menjadi puisi yang utuh, dengan indikator: skor 4=

memiliki kesesuaian antara larik satu dengan larik yang lain, penggunaan huruf kapital benar, penulisan singkatan benar, penulisan kata depan dan kata hubung benar; skor 3= memiliki kesesuaian antara larik satu dengan larik lain, penggunaan huruf kapital salah, penulisan singkatan benar, penulisan kata depan dan kata hubung benar; skor 2= memiliki kesesuaian antara larik satu dengan larik lain, penggunaan huruf kapital salah, penulisan singkatan salah, penulisan kata depan dan kata hubung salah; skor 1= tidak sesuai antara larik satu dengan larik lain,

Kemampuan Siswa dalam

penggunaan huruf kapital, dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Kemampuan Siswa dalam Merangkai Kata menjadi Puisi Utuh

No.	Nama Siswa	Skor	Predikat
1	Alen	2	kurang baik
2	Andi Nuraeni	1	tidak baik
3	Anum	1	tidak baik
4	Cesya Afriani	1	tidak baik
5	Fahri	1	tidak baik
6	Febriansyah Ilham	1	tidak baik
7	Ica Handayani	4	sangat baik
8	Ira Lestari	2	kurang baik
9	Keila	1	tidak baik
10	Mivta Ayu	2	kurang baik
11	Moh.Alfahri	1	tidak baik
12	Moh Fajri Pratama	1	tidak baik
13	Muh Azril	1	tidak baik
14	Nabila Putri	1	tidak baik
15	Nadia Olivia	1	tidak baik
16	Nur Amanah	2	kurang baik
17	Nur Aziza	2	kurang baik
18	Ramdany	1	tidak baik
19	Ridho	1	tidak baik
20	Robi'ah Syafira	2	kurang baik
21	Roni	1	tidak baik
22	Selsiasari	2	kurang baik
23	Siren	2	kurang baik
24	Siti Alvian	3	Baik
25	Siti Fanila	1	tidak baik
26	Siti Kalsum	2	kurang baik
27	Sri Ningsi	1	tidak baik
28	Zahra Febrianti	1	tidak baik
29	Aswad	1	tidak baik

Dari tabel di atas tampak bahwa siswa kelas V belum mampu merangkai kata menjadi puisi yang utuh. Hal ini dilihat dari 29 siswa yang memperoleh kualifikasi sangat baik 1 siswa (3,45 %), kualifikasi baik 1 siswa (3,45 %), kualifikasi kurang baik 9 siswa (31,03 %), dan kualifikasi tidak baik 18 siswa (62,07 %).

Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng, dengan kualifikasi: baik

sekali, baik, cukup, dan kurang. Siswa dikatakan mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 70%-100%, sedangkan dikatakan belum mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 0%-69%. Adapun hasil uji kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng pada siswa kelas V SDN Buluri Palu dengan pertimbangan 3 indikator di atas, dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

No.	Nama Siswa	Indikator			Capaian	Predikat
		1	2	3		
1	Alen	1	8	2	68	belum mampu
2	Andi Nuraeni	3	7	1	68	belum mampu

3	Anum	3	5	1	56	belum mampu
4	Cesya Afriani	3	7	1	68	belum mampu
5	Fahri	3	6	1	62	belum mampu
6	Febriansyah Ilham	3	6	1	62	belum mampu
7	Ica Handayani	3	8	4	93	mampu
8	Ira Lestari	3	5	2	62	belum mampu
9	Keila	1	5	1	43	belum mampu
10	Mivta Ayu	4	6	2	75	mampu
11	Moh.Alfahri	3	6	1	62	belum mampu
12	Moh Fajri Pratama	3	5	1	56	belum mampu
13	Muh Azril	3	5	1	56	belum mampu
14	Nabila Putri	3	5	1	56	belum mampu
15	Nadia Olivia	3	7	1	68	belum mampu
16	Nur Amanah	3	7	2	75	mampu
17	Nur Aziza	3	8	2	81	Mampu
18	Ramdany	3	6	1	62	belum mampu
19	Ridho	3	7	1	68	belum mampu
20	Robi'ah Syafira	3	7	2	75	Mampu
21	Roni	3	7	1	68	belum mampu
22	Selsiasari	3	6	2	68	belum mampu
23	Siren	4	5	2	68	belum mampu
24	Siti Alvian	3	5	3	68	belum mampu
25	Siti Fanila	1	5	1	43	belum mampu
26	Siti Kalsum	3	6	2	68	belum mampu
27	Sri Ningsi	3	5	1	56	belum mampu
28	Zahra Febrianti	4	6	1	68	belum mampu
29	Aswad	3	5	1	56	belum mampu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Buluri Palu dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng dari 29 siswa dapat dikategorikan belum mampu sebab ada 24 siswa (82,76 %) belum mampu menulis puisi bebas sedangkan hanya ada 5 siswa (17,24 %) dapat dikategorikan mampu menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan siswa kelas V SDN Buluri Palu dalam menentukan gagasan pokok puisi bertema bencana Sulteng dapat dikatakan mampu membuatnya dengan angka mencapai 89,66 % siswa.
2. Kemampuan siswa menggunakan pilihan kata/diksi yang tepat bertema bencana Sulteng, masih dikategorikan belum mampu karena hanya mencapai 65,52 % siswa yang dapat menggunakan pilihan kata dengan tepat.

3. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng perlu ditingkatkan lagi karena mencapai 82,76 % yang belum mampu membuat puisi bebas bertema bencana Sulteng secara utuh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis puisi bebas bertema bencana Sulteng, peneliti menyarankan:

1. Agar guru perlu meningkatkan lagi pembiasaan keterampilan menulis terkhusus puisi.
2. Perlu melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di luar kelas disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga para siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar secara langsung yang dapat menambah wawasan berpikir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat, M Sinaga & Sri Hadiati. (2001). *Kemampuan Menulis Kalimat*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Edisi ketiga cetakan kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Djojoseuroto Kinayati. (2006). *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim. (2009). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono. (2000). *Keterampilan Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Ahmad. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga